

Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19

Philanthropy Movement of the Gusdurian Network Among the Covid-19 Pandemic

Siswoyo Aris Munandar

Sekolah Tinggi Filsafat Islam SADRA

email: siswoyoaris31@gmail.com

Artikel diterima 16 April 2021, diseleksi 17 April 2021
dan disetujui 25 Juni 2021

Abstrak : *Pandemik Covid-19 yang melanda dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sementara ini memang banyak orang tidak bisa bekerja, juga sulit untuk mencari makan, oleh karena itu Jaringan Gusdurian membuat gerakan filantropi yang mana sesuai penelitian ini, apa bentuk filantropi yang dilakukan Jaringan Gusdurian? Lalu apa yang melatarbelakangi Jaringan Gusdurian terjun dalam bidang filantropi dan sosial? Dalam menjawab itu peneliti menggunakan metodologi penelitian lapangan (field research), yakni dengan menggali data-data lapangan dan mengobservasi secara langsung. Metode ini yang akan mengungkap bagaimana peran Gerakan Gusdurian dalam filantropi atau pemberdayaan. Sumber data yang digunakan sumber data primer yakni didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, serta materi-materi yang memberi petunjuk pada sumber primer. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan Gerakan Gusdurian di dalam gerakan filantropi (pemberdayaan). Hasil dari penelitian ini Jaringan Gusdurian melalui Gusdurian Peduli bersama Haidar Bagir (melalui Gerakan Islam Cinta), kitabisa.com dan Gerakan #SalingJaga. Selain itu ada 200 penggalang dana (fundraiser) yang terlibat seperti Ernest Prakasa, Gita Savitri, Lukman Hakim Saifuddin, Rara Sekar, Sujiwo Tejo, dan bantuan mencapai 37.494*

donatur. Gerakan #SalingJaga yang termasuk jaringan Gusdurian telah mengumpulkan donasi sebanyak 5,8 miliar rupiah. Donasi tersebut kemudian dibelanjakan kebutuhan keseharian diantaranya paket sembako, paket bersih-sehat, dan paket informasi (edukasi). Setelah itu disalurkan oleh lebih 900 relawan melalui 33 posko Gerakan Islam Cinta dan 68 posko Gusdurian Peduli yang tersebar di banyak kota di Indonesia dan satu kota di Malaysia.

Kata Kunci: Covid-19, Jaringan Gusdurian, Gerakan Filantropi.

Abstract: *The Covid-19 pandemic nowadays has a significant impact on the world community economy, and Indonesia is no exception. While it is true that many people cannot work, it is also difficult to find food, therefore the Gusdurian Network makes a philanthropic movement which according to this research. What form of philanthropy does the Gusdurian Network do? What motivation does the Gusdurian Network do to engage in philanthropy and social work? In answering this, the researcher uses a field research methodology by digging up field data and observing directly. This method will reveal the role of the Gusdurian Movement in philanthropy or empowerment. The sources of data uses primary data sources that are obtained from the results of interviews, observations and documentations, while secondary data sources are from books, journals, and materials that provide guidance on primary sources. This study aims to see how the role of the Gusdurian Movement in the philanthropic movement (empowerment). The results of this research are the Gusdurian Network through Gusdurian Peduli with Haidar Bagir (through the Islamic Love Movement), kitabisa.com and the #SalingJaga Movement. In addition, there were 200 fundraisers involved such as Ernest Prakasa, Gita Savitri, Lukman Hakim Saifuddin, Rara Sekar, Sujiwo Tejo, and the donation reached 37,494 donors. The #SalingJaga movement, which is part of the Gusdurian network, has collected donations of 5.8 billion rupiah. The donation is using for daily needs including food packages, clean-health packages and information (education) packages. After that, it was distributed by more than 900 volunteers through 33 Love Islamic Movement posts and 68 Gusdurian Peduli posts spread across many cities in Indonesia and one city in Malaysia.*

Keywords: Covid-19, Gusdurian Network, Philanthropic Movement.

A. Pendahuluan

Filantropi bisa berarti cinta yang mana di ambil bahasa Yunani *philantropia* (“philo” [cinta] dan manusia “anthropos”), oleh karena itu filantropi secara umum sering di katakan cinta kepada manusia atau sesama manusia. Filantropi juga memiliki makna atau istilah lain yaitu “charity” cinta tak bersyarat (*unconditioned love*).¹ Pada masa awal Islam kata “filantropi” (*philanthropy*) merupakan istilah yang belum cukup dikenal, filantropi di dunia islam lebih dikenal dengan kata sedekah “sadaqah”, *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan), atau disebut istilah seperti *al-birr* (perbuatan baik) dan ‘*ata’ khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al-‘ata’ al-ijtima’i* (pemberian sosial). Kata filantropi diadopsi di zaman modern ini, akhirnya lebih dikenal dengan kata filantropi Islam.²

Konsekuensi dari makna yang telah disebutkan, definisi yang diberikan tentang filantropi sangat beragam dari satu penulis ke penulis lainnya. *Pertama*, menyebutkan bahwa filantropi berarti (*a voluntary enterprise of private persons, moved by an inclination to promote public good*) “perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum”.³ *Kedua*, definisi lain bahwa filantropi merupakan sumbangan dalam bentuk uang, waktu, tenaga, jasa, barang, yang mana semua itu tujuannya sebagai pendukung atau bisa bermanfaat secara menyeluruh dan bersifat sosial, disisi lain tanpa mengharap balasan material atau imeterial bagi pemberinya. Melihat perbedaan tersebut, filantropi pasti memiliki definisi dan tujuan umum yakni cinta, yang diwujudkan dalam bentuk sosial, membantu orang yang membutuhkan dan solidaritas sesama manusia, definisi kedua inilah yang digunakan penulis dalam mengkaji tentang filantropi.⁴

Konsep filantropi sudah terelabosikan dalam Alquran terutama dalam hal yang mencangkup hak-hak masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan QS 51:19⁵ dan 17:26),⁶ distribusi kekayaan antara yang kaya dan miskin (QS: 59:7) dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi (QS 59:7).⁷ Ide mengenai hak-hak untuk orang miskin menjadi alasan serta dorongan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan,

sedangkan bagi orang kaya agar muncul kesadaran mau berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Pemberian bantuan dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan menguatkan gagasan bahwa kekayaan hanyalah milik Allah, sedangkan manusia bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik.⁸

Melihat perkembangan zaman filantropi memiliki sejumlah tujuan salah satunya, ada lembaga filantropi yang bergerak dalam perubahan sosial, dengan menjadikan keadilan sosial (*social justice*) sebagai tujuan utamanya dan memiliki sasaran hanya pada layanan sosial (*social services*), dengan keyakinan bahwa memberikan layanan, beban kemiskinan masyarakat dapat dikurangi. Oleh karena itu, model *social justice* dan *social services* dapat menghendaki kehidupan sosial yang lebih baik.⁹

Islam sebagai agama yang *kāmil* dan *syāmil* serta *rahmatan li 'al-ālamīn* menampilkan dirinya sebagai agama yang berwajah filantropis.¹⁰ Alquran dan hadits sebagai sumber dan doktrin keagamaan yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme *ijtihad* sehingga lahirlah wujud filantropi itu yakni zakat, infaq, sedekah dan wakaf.¹¹ Sehingga representasi dari filantropi itu diantaranya percepatan perputaran uang, kegiatan ekonomi dan sosial lainnya, sehingga harta tersebut tidak hanya berputar pada orang-orang yang memiliki kekayaan saja, namun juga semua lapisan masyarakat merasakan putaran uang tersebut. Dalam Islam dikenal dua cara dalam pendistribusian harta yakni yang hukumnya Sunah dan wajib.¹²

Sebagaimana semangat filantropi juga diwujudkan oleh umat Islam yakni dalam bentuk, zakat, *khums*, seperti *shadaqah* (sedekah), wakaf, *kums*, infak, hadiah, dan sebagainya.¹³ Dalam perkembangan sejarah Islam pembentukan jaringan ulama, yang memiliki misi dakwah dan penyebaran ilmu, disisilain memiliki peran dalam lembaga filantropi. Misalnya, berdirinya berbagai lembaga pendidikan Islam, baik yang disebut madrasah, *ribat* maupun *zāwiya* tidak dapat dipisahkan dari

peran filantropi Islam, juga melihat perkembangannya semakin menunjukkan signifikansinya.¹⁴ Melihat kondisi yang menimpa semua kalangan saat ini, baik dari yang ekonomi lemah maupun kuat, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi virus Corona atau yang kemudian diistilahkan dengan sebutan Covid-19 telah meluluhlantakkan sendi perekonomian dari segala penjuru. Dari berbagai kalangan, baik individu, kelompok kemasyarakatan, hingga pemerintahan membuat gerakan filantropi yang terfokuskan dalam bentuk karitas atau jangka pendek dan ini lebih diutamakan, agar kebutuhan kondisi saat ini dapat terpenuhi. Di Indonesia kegiatan filantropi telah menjadi bagian kehidupan bermasyarakat yang tak terpisahkan yakni dengan wujud rasa kepedulian, solidaritas sosial antara orang kaya dan orang miskin, membantu orang yang membutuhkan, gotong royong, lalu antara si kuat dan si lemah, antara yang beruntung dan yang tidak beruntung.

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 perusahaan maupun masyarakat yang memiliki sifat dermawan mereka menyalurkan donasinya yang cukup banyak. Melihat Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim mempunyai potensi yang sangat besar dalam mewujudkan filantropi baik dari zakat, infak, maupun sedekahnya melalui lembaga filantropi yang telah aktif memberikan bantuan kepada kaum dhuafa. Di tengah merebaknya wabah Covid-19 saat ini, rakyat Indonesia akan dengan senang hati menyambut kesempatan baik untuk membantu yang membutuhkan dan menolong sesama. Akan tetapi yang menjadi kendala atau masalah bukan soal kepedulian sosial masyarakat atau filantropi, tetapi butuh satu komando negara untuk mengatasi wabah ini secara tuntas. Untuk memwujudkan satu komando itu di Era digitalisasi seperti ini merupakan sebuah terobosan dan kemudahan dalam mengali informasi maupun yang lainnya, lembaga filantropi di Indonesia menghadapi tantangan yakni bagaimana cara membuat terobosan baru yang dikemas secara menarik, agar masyarakat Indonesia ikut andil dan berlomba-lomba melakukan amal kebajikan, membantu sesama dengan memberikan materi dan dana derma sosialnya untuk membantu

masyarakat yang membutuhkan, orang yang lemah, dan kasus PHK yang semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19.

Sifat guyub kegotongroyongan masyarakat Indonesia di tengah pandemi wabah Covid-19, berkaca pada saat ini seolah negara dibuat kalang kabut dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terancam, bermunculan jiwa-jiwa filantropi masyarakat saling bahu membahu dalam menanggulangi berbagai bencana maupun pandemi Covid-19, tanpa adanya paksaan dari pihak rela mendonasikan sebagian harta yang dimiliki untuk memanfaatkan kesempatan ini dalam menolong sesama, melihat bulan suci Ramadan 2020 lalu, tentu semakin meningkatkan solidaritas dan niatnya untuk melakukan sedekah, yang mana itu diajarkan dalam Islam suatu keyakinan umat muslim bahwa sedekah di bulan suci merupakan keutamaan tersendiri bagi umatnya. mereka dengan senang hati dan rela membagikan sebagian dari harta, waktu, dan daya upaya dalam rangka menolong masyarakat luas.¹⁵

Beruntung, selama pandemi penulis belajar banyak pada kelompok-kelompok lembaga filantropi dan penelitian berfokus terhadap pemberdayaan sosial bukan lembaga zakat. Setidaknya ada beberapa tempat di mana menghabiskan banyak waktu untuk melakukan kerja-kerja kemanusiaan salah satunya Posko Gusdur-ian Peduli yang mana ini menjadi penelitian di dalam makalah ini. Terhitung sejak bulan Maret 2020, Jaringan Gusdurian membuat gerakan Gusdurian Peduli sebagai wujud filantropi, yang mana mulai aktif menggalang dana dan mendirikan posko di beberapa kota untuk pendistribusian bantuan kepada yang membutuhkan. Sasaran filantropi Jaringan Gusdurian adalah kelompok marjinal yang terdampak Covid-19 dan warga tidak mampu. Salah satu gerakan penggalangan dana dan penyaluran bantuan yang diinisiasi oleh Alissa Wahid (Ketua/Pengasuh Jaringan Gusdurian) melalui Gusdurian Peduli bersama Haidar Bagir (melalui Gerakan Islam Cinta) dan *kitabisa.com* adalah Gerakan #SalingJaga. Ada 200 penggalang dana (*fundraiser*) yang terlibat seperti Ernest Prakasa, Gita

Savitri, Lukman Hakim Saifuddin, Rara Sekar, Sujiwo Tejo, hingga Glenn Fredly yang berpulang pada saat gerakan ini masih berjalan.

Lihat di platform kitabisa.com bantuan mencapai 37.494 donatur, Gerakan #SalingJaga yang termasuk jaringan Gusdurian telah mengumpulkan donasi sebanyak 5,8 miliar rupiah. Donasi tersebut kemudian dibelanjakan kebutuhan keseharian diantaranya paket sembako, paket bersih-sehat, dan paket informasi (edukasi). Setelah itu disalurkan oleh lebih 900 relawan melalui 33 posko Gerakan Islam Cinta dan 68 posko Gusdurian Peduli yang tersebar di banyak kota di Indonesia dan satu kota di Malaysia. Oleh karena sangat menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai filantropi Jaringan Gusdur-ian di era Covid 19.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan menggali data-data lapangan dan mengobservasi secara langsung. Sedangkan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang mana sangat tepat, karena objek penelitiannya menyangkut manusia dan kehidupan (sosial). Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, dengan prosentase serta statistik (berhubungan dengan *exact*), penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut sebuah pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian. Metode ini yang akan mengungkap bagaimana peran Gerakan Gusdurian dalam filantropi atau pemberdayaan. Sumber data yang digunakan sumber data primer yakni didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, serta materi-materi yang memberi petunjuk pada sumber primer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif yakni dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai kejadian umum. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis induktif yakni analisis data dari observasi di lapangan yang

bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dengan mengambil hal-hal yang khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi *partisipatif*, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan, diklasifikasikan, direduksi, diinterpretasikan untuk nantinya disimpulkan. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif yakni dengan berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal dengan apa adanya (yang terjadi ditempat penelitian).¹⁶ Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan Gerakan Gusdurian dalam filantropi di era covid-19.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sajarah Berdirinya Gus Dur-ian

Koodinator Nasional Jaringan Gusdurian adalah Alissa Qotrunnada Munawwarah Wahid atau biasa dipanggil Alissa Wahid, mengungkapkan bagaimana awal mula terbentuknya Jaringan Gusdurian. Alissa mengatakan, gerakan itu bermula setelah ayahnya yang merupakan Presiden ke-4 RI, Abdurrahman Wahid atau yang sering disapa Gus Dur, mengembuskan nafas terakhir. Setelah Gus Dur Wafat, banyak kelompok-kelompok yang dilemahkan seperti petani dan kelompok minoritas agama datang menghampiri keluarga Gus Dur.¹⁷ Pasca kepergian Gus Dur, sekelompok anak muda yang bernama Jaringan Gusdurian yang berdiri pada tahun 2010. Komunitas yang dikomandoi oleh putri sulung Gus Dur, Alissa Wahid ini, bertujuan untuk melanjutkan cita-cita perjuangan Gus Dur yang belum selesai. Salah satunya adalah bagaimana, mengkampanyekan, merawat toleransi, memperjuangkan orang-orang yang tertindas dan kesetaraan umat manusia. Kiprah perjuangan Gus Dur sering disuarakan dalam seminar-seminar, khususnya saat penghargaan yang digelar rutin diakhir tahun, baik oleh komunitas Gusdurian yang terkenal di berbagai wilayah di Indonesia maupun Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian, Berbagai model acara

dilakukan, doa untuk Gus Dur serta tahlil dan yasinan bersama, bahkan melibatkan kelompok lintas agama (iman) yang cinta kepada Gus Dur.¹⁸

Jaringan Gusdurian adalah komunitas yang terus bersuara dan bekerja untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan. Kemanusiaan, yakni mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu dalam sebuah hadits dinyatakan dari Anas RA. dari Nabi Saw. bersabda, *“Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia mencintai saudaranya (sesama muslim) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”* (H.R Bukhori-Muslim dan An-Nasa’i).¹⁹ Sebagaimana yang telah dicontohkan pada zaman Rasulullah SAW. Kaum *Anshar* dengan tulus ikhlas menolong dan merasakan penderitaan yang dialami oleh kaum *Muhajirin* sebagai penderitanya. Perasaan seperti itu bukan didasarkan keterkaitan darah atau keluarga, tetapi didasarkan pada keimanan yang teguh. Tak heran kalau mereka rela memberikan apa saja yang dimilikinya untuk menolong saudaranya dari kaum *Muhajirin*, bahkan ada yang menawarkan salah satu istrinya untuk dinikahkan kepada saudaranya dari *Muhajirin*.²⁰

Persaudaraan seperti itu sungguh mencerminkan betapa kokoh dan kuatnya keimanan seseorang. Ia selalu siap menolong saudaranya seiman tanpa diminta, bahkan tidak jarang mengorbankan kepentingannya sendiri demi menolong saudaranya. Perbuatan baik seperti itulah yang akan mendapat pahala besar di sisi Allah SWT., yakni memberikan sesuatu yang sangat dicintainya kepada saudaranya, tanpa membedakan antara saudaranya seiman dengan dirinya sendiri. Allah SWT. berfirman:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ. (العمران : 92)

Artinya:

“kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum

kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (Q.S. Ali Imron: 92).

Bagi anggota Gusdurian, Gus Dur adalah tidak berjuang hanya di masa lalu, tapi perjuangannya relevan dengan masa depan bangsa dan Negara. Olehnya, kehadiran Gusdurian bagi anggotanya bukan mengkultuskan sosok Gus Dur, sebagaimana Gus Dur selama hidupnya tidak menginginkan dirinya untuk dikultuskan.²¹ Menurut Alfayyadl, Gusdurian adalah orang yang men-gusdur, orang yang senantiasa memperbaiki hidupnya untuk kemanusiaan, kebangsaan dan perjuangan keadilan. Gusdurian yakni orang-orang yang menjadikan Gus Dur dari kata sifat menjadi kata kerja, oleh karena itu seseorang akan mudah menemukan gagasan kemanusiaann Gus Dur, visi dan harapan Gus Dur khususnya dalam hal toleransi.²² Toleransi Bagi Gus Dur merupakan manusia yang mampu melakukan transformasi sosial dalam skala massif sejarah yang diwarisi dari kehidupan umat manusia, karena toleransi pulalah mereka yang mampu memahami esensi perbedaan, serta hidup berdamai dengan orang yang berbeda. Menurut Gus Dur, seseorang boleh saja memperjuangkan apa yang menurutnya benar, tapi tidak dengan cara-cara kekerasan, sebab kekerasan, selain melukai tatanan kemanusiaan, juga melanggengkan dendam antarumat manusia.²³ Tanpa toleransi hanya akan menjadi semu. Intinya, toleransi bagi Gus Dur tak berhubungan kata, tapi juga wujud kehidupan sosial kita. Semasa hidupnya, sikap tersebut terus digerakkan, bahkan mampu membayar dalam dunia politik yang jauh dari kekerasan.

Apabila melihat sosok Gus Dur ditengah masyarakat adalah manusia yang bisa diterima berbagai ras, agama, budaya dan kalangan di bangsa ini. Dengan itu masyarakat Indonesia sadar bahwa tidak selamanya perbedaan harus disikapi dengan rasa dendam dan kebencian, melainkan harus disikapi dengan sifat kedewasaan dan bijak. Cara pandang tersebutlah yang pengangi oleh Gus Dur selama hidupnya dan sekaligus menjadi perjuangannya, sebab kebencian dan rasa dendam tidak akan bisa membuat manusia hidup saling berdampingan atau damai. Maka

dari itu, tidak heran jika komunitas Gusdurian yang terkenal di berbagai kabupaten/kota di bangsa ini menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai salah satu prinsip gerakan sosial mereka.

Ada banyak hal yang membuat Gusdurian menjadi primadona, setidaknya menurut penulis ada dua hal. *Pertama*; komunitas ini memiliki kredibilitas tinggi. Dalam pengertian, Gusdurian konsisten bergerak dalam menjalankan prinsip yang dianutnya. Komunitas ini mempunyai 9 nilai utama yang mana termasuk gagasan Gus Dur yaitu: Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan, serta Kesederhanaan, Sikap Ksatria, dan Kearifan Tradisi. Komunitas Gusdurian tidak sedikitpun goyah dan keluar dari jalur 9 nilai utama itu. Melihat fenomena komunitas biasanya hilang kredibilitas secara tiba-tiba karena keterlibatannya secara aktif pada ranah politik praktis, sedangkan komunitas Gusdurian tetap teguh dalam prinsipnya dan tidak mudah lunak terhadap jualan komoditas apapun tak terkecuali politik. Gusdurian bukan komunitas yang bertujuan memobilisasi suara atau berorientasi politik praktis dan massa politik.

Akan tetapi Komunitas Gusdurian mempunyai perhatian besar terhadap wacana politik tapi politik yang berbeda yakni politik kemanusiaan atau politik yang menolak penggiringan narasi diskriminasi, kebencian, dan permusuhan ke dalam ranah politik praktis. Oleh karena itu kredibilitas komunitas Gusdurian masih terjaga. Jaringan gusdurian memfokuskan 4 dimensi Gus Dur, meliputi 4 dimensi besar: Islam dan Keimanan, Kultural, Negara, dan Kemanusiaan Nilai, pemikiran, perjuangan GusDur tetap hidup dan mengawal pergerakan kebangsaan Indonesia; melalui sinergi karya para pengikutnya, dilandasi 9 Nilai Gus Dur: Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan, serta Kesederhanaan, Sikap Ksatria, dan Kearifan Tradisi. Oleh karena itu Gus Dur gemar melakukan perjalanan berbagai negara dan selalu silaturahmi semasa hidupnya. Sebagaimana dalam ajaran Islam untuk merekatkan hubungan persaudaraan, juga berfungsi untuk meminimalisir kesalahpahaman yang bisa menjadi penyebab terjadinya

kebencian dan kekerasan.²⁴ Saat ini jaringan gusdurian fokus pada isu-isu pendidikan, sosial, filantropi, kebangsaan, dan ekonomi rakyat. Sejak tahun 2013, beberapa isu strategis yang ditangani oleh jaringan gusdurian adalah Pesantren dan NU, Islam Nusantara, Intoleransi, Pemiskinan dan Pembangunan Ekonomi, serta Transisi Demokrasi.²⁵

Kedua; komunitas ini berselera humor yang tinggi. Selama ini jarang ada komunitas bahkan organisasi yang memiliki selera humor tingkat tinggi, Jaringan Gusdurian memang didesain humoris karena faktor Gus Dur yang memang jenaka. Sebab, Gusdurian ada karena Gus Dur sehingga menjadi Gusdurian adalah panggilan sejarah, pungkas Alissa Wahid pada Rakornas Jaringan Gusdurian November 2019 lalu di Yogyakarta, maupun berbagai forum seminar, diskusi ataupun pertemuan-pertemuan nasional, pertemuan berlangsung sangat cair, kelewat santai dan jarang tegang-tegang. Sebagaimana ketika pertemuan-pertemuan nasional Jaringan Gusdurian pasti ada-ada saja gelak tawa disebabkan joke-joke dan humor-humor²⁶ dari penggerak atau sepuh komunitas. Selin itu terdapat perdebatan-perdebatan serius kerap kali muncul sesama anggota dan para sepuh komunitas tapi keseriusan debat itu hanya ada dalam alam ide tapi realitasnya tetap berlangsung asik dan jenaka.²⁷

Munculnya komunitas gusdurian lokal banyak dimotori oleh gusdurian generasi muda (angkatan 2000-an) juga merangkai kerja bersama dalam arena Jaringan Gusdurian, dibentuklah Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian, yang bersemangat untuk berkumpul mendalami dan mengambil inspirasi dari teladan Gus Dur. Jaringan gusdurian tidak terikat tempat, karena para gusdurian alias anak-anak ideologis Gus Dur tersebar di berbagai penjuru Indonesia, bahkan di manca negara. Di beberapa tempat, terbentuk komunitas-komunitas lokal, amanah yang diemban adalah menjadi penghubung dan pendukung kerja-kerja para gusdurian di berbagai penjuru namun sebagian besar terhubung melalui forum dan dialog karya. Setidaknya sekitar 60an komunitas gusdurian lokal telah dirintis sampai akhir tahun 2012. Untuk merangkai kerja bersama dalam arena Jaringan

2. Latar Belakang Munculnya Filantropi Gus Durian

Munculnya gerakan filantropi jaringan Gusdurian tidak lepas dari peran Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Setelah Gus Dur Wafat, banyak kelompok-kelompok yang dilemahkan seperti kelompok minoritas agama dan petani. Sebagaimana yang telah diungkapkan Alissa dalam *panggung Hijrah, yang bertajuk Islam & Philanthropy: Spread Kindness Around You*. *“Selama ini kami yang belain Gus Dur sekarang kami ke mana kalau ada apa-apa. Nah karena itu, kami terus membuat Jaringan Gusdurian tahun 2010. Bersama murid-murid Gus Dur dari berbagai tempat,”*²⁸

Alissa mengatakan, Komunitas Gusdurian juga hadir di tingkat lokal. Alisa mengambil peristiwa ketika itu ada suatu peristiwa miris yang terjadi di sebuah Desa tepatnya di Lumajang, Jawa Timur. Di mana, ada dua warga desa yang dianiaya. Mereka dianiaya karena mengungkap adanya tindakan dari lurah setempat yang merugikan warga desa. Sebagaimana dikatakan Alisa *“Itu dipukuli karena mereka itu melawan Pak Lurah, yang memanfaatkan lahan desanya itu untuk pertambangan liar. Jadi mereka berdua ngumpul dua orang ini dianggap sebagai provokatornya,”*

Dari kejadian peristiwa itu, Gusdurian yang dikomando oleh Alissa mempunyai tugas dan tanggung jawab mendengar setiap permasalahan masyarakat di Indonesia khususnya orang-orang yang lemah. Di Era digital seperti ini kegiatan Sosial Gusdurian lebih mudah. Sehingga, penggalangan dana untuk masyarakat yang lemah, membantu masalah-masalah masyarakat yang menghadapi bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan dapat tersalurkan. Upaya Gus Dur membangun Indonesia lebih beradab dan berkeadilan. Kegigihan dan konsistensinya pada kemanusiaan dengan gayanya yang khas itulah yang membuatnya menjadi primadona dan senantiasa dicintai dan dirindukan oleh semua orang. *“Kemudian ada korban-korban kekerasan atas nama agama seperti teman-teman Syi'ah, Sampang yang mereka rumahnya di Desa, di Madura sudah terbakar. Kemudian mereka harus mengungsi ke Sidoarjo. Mereka gak bisa pulang, sementara mereka orang desa (plosok). Kebayang gak sih dipindah,*

tinggal di rusun, gak ada penghasilannya, anak-anaknya gak sekolah," Alissa melanjutkan perkataannya: *"Hal-hal seperti itu yang membuat kami (jaringan Gusdurian) sadar bahwa upaya untuk membangun Indonesia yang lebih beradab dan lebih berkeadilan sosial,"*²⁹ Kegigihan dan konsistensinya pada kemanusiaan dengan gayanya yang khas itulah yang membuatnya menjadi primadona dan senantiasa dicintai dan dirindukan oleh semua orang.

Lalu timbul pertanyaan bagaimana cara Alissa bisa memenuhi kebutuhan ekonomi di tengah kesibukannya di bidang kemanusiaan?. Menurut Alissa, fokus dan passion kuncinya. Alissa mengatakan, pada tahun 1999, ia menilai dirinya bukan tipe pekerja di kantor. Begitu juga sang suami. Alisa dan suami dari tahun 90, kerjanya terjun ke lapangan terus untuk pemberdayaan masyarakat, dengan pekerjaan itu Alisa tidak bisa untuk mendapatkan penghasilan. Alisa dari awal belajar untuk berinvestasi dan menyusun rencana keuangan dengan baik. Alissa dan sang suami belajar mengenai reksadana, yang mana belajar dari buku *Cashflow Quadrant* karya Robert Kiyosaki. Alissa bahkan pernah menjalani beberapa pekerjaan sekaligus. Seperti karyawan hingga pebisnis. Pada akhirnya Alisa dan suami dapat mendirikan asset secara personal. Sehingga tidak mencari uang dari pekerjaan-pekerjaan yang kemanusiaan ini tadi yang telah di jelaskan di atas. Sebagaimana prinsip beliau yakni begini *You don't have to be big to start. You have to start to be big.* Harus mulai, baru nanti bisa membesar.³⁰

Kembali ke Jaringan Gusdurian menjadi *rule of model* yang menginspirasi dan turut mengambil bagian terdepan dalam aksi pengawalan isu-isu perdamaian di dalam negeri maupun dunia, mengkampanyekan perdamaian, keadilan dan isu-isu kemanusiaan yakni: turut membantu korban bencana alam, memberi pendampingan kepada petani miskin dan pemilik tanah yang digusur haknya. Sehingga Jaringan Gusdurian menjadi primadona masyarakat Indonesia sebagaimana primadonanya Gus Dur. Ketika melanjutkan cita-ciat Gus Dur tidak sedikit pula pihak

yang kontra terhadap prinsip dan gerakan Gusdurian yang selama ini ditempuh, namun, demikian tak menyurutkan sedikitpun langkah para anggota Gusdurian untuk melanjutkan cita-cita Gus Dur.³¹

Sebagaimana Alissa Wahida, menyebut, kharisma Gus Dur diumpamakan sebagai pohon jati yang kuat. Sementara para pengagumnya jelas tidak memiliki *influence* kharisma sekuat tokoh tersebut. Melalui filosofi GusDurian yang disebutnya sapu lidi, Alissa mencoba merangkul berbagai pihak termasuk *influencer* untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. GusDurian disebutnya kumpulan lidi-lidi. Bisa patah jika satu lidi, namun bila dikumpulkan akan membesar menjadi bermakna dan bermanfaat. Banyak *influencer* di luar sana yang juga sering menggalang dana. Namun, mereka membutuhkan pihak lain untuk bekerja sama. Sebelumnya, GusDurian Peduli seringkali diminta untuk menyalurkan bantuan. Maksudnya, bukan yang menggalang donasi, melainkan menyalurkan donasi lain yang sudah terkumpul. Oleh sebab itu, pihaknya sudah memilih hubungan erat dengan para penggalang dana yang semangat ke-Indonesiaanya sangat tinggi. Melalui semangat *Humanity for All*, GusDurian, pihaknya tidak pernah memilih dari siapa dan kepada siapa bantuan itu disalurkan. Sampai saat ini sudah terkumpul 10 ribu paket sembako yang akan disalurkan melalui 72 posko di seluruh Indonesia. Saat ini, Jaringan Gusdurian sudah tersebar di 130 Kota di tanah air.³²

Salah satu wujud kegiatan sosial dan filantropi Gusdurian yakni membuat nama Gusdurian Peduli dibentuk pada Senin 14 Oktober 2019, pertama kalinya menyerahkan santunan kepada keluarga Bambang Triono, salah satu korban meninggal dunia akibat kerusuhan tersebut, di rumah duka, di desa Tempeh Kidul, Lumajang, Jawa Timur. Menurut keterangan yang dihimpun dari berbagai sumber, Bambang Triono, pria kelahiran Klakah, Lumajang ini, meninggal dunia karena terkena serangan panah dan dibakar beserta tempat tinggalnya. Jenazahnya pun dikebumikan di Wamena oleh Kiai Marzuki, imam besar Masjid Agung

Wamena. Almarhum meninggalkan satu orang istri, Rikha Muji Astutik (41 th), dan tiga orang anak; Akbar Baizur Rizal (18 th), Muhammad Dwi Ramadhan (13 th), dan Essa Adella Putri (10 th).

Bantuan berupa uang tunai sebesar Rp 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) tersebut diserahkan langsung oleh Koordinator Nasional Gusdurian Peduli, A'ak Abdullah Al-Kudus kepada istri almarhum Bambang Triono yang disaksikan oleh Ketua RT setempat, Sugio Pamungkas, didampingi oleh keluarga almarhum Bambang Triono. Menurut Gus A'ak, sapaan akrab A'ak Abdullah Al-Kudus ini, sebagai lembaga yang lahir untuk melanjutkan nilai-nilai perjuangan Gus Dur, Gusdurian Peduli merasa terpanggil untuk membantu korban tragedi Wamena ini. Apalagi Gus Dur semasa hidupnya memang memiliki perhatian khusus terhadap masyarakat Papua. Sehingga menjadi wajar jika Gus Dur pun memiliki tempat yang khusus di hati masyarakat Papua. Gusdurian Peduli dalam bekerja untuk kemanusiaan tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan. Karena pesan Gus Dur kepada para santrinya: *"Tidak penting apapun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan bertanya apa agamamu"*. Maka dari itulah Gusdurian Peduli menggunakan tagline «Kemanusiaan Untuk Semua».³³

Gusdurian Peduli juga memberikan bantuan rumah atau transisi rumah transisi tipe 21 pada korban gempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Bantuan ini diberikan karena masih banyak korban gempa yang Kehilangan rumah namun belum dibangun kembali sesuai janji Presiden Joko Widodo. Bantuan rumah yang diberikan adalah Rumah Transisi Gusdurian, bertipe 21 atau ukuran 4x6 meter. Ada yang menyebut nama tersebut semacam "Rumah Tumbuh" tapi bukan hunian (hunian sementara) bukan juga hunian tetap). Jaminannya rumah tersebut tahan gempa hingga maksimal 6,8 magnitudo.

Gusdurian Peduli telah memberikan bantuan Perahu sebanyak 29 unit kepada nelayan di desa Walandano, Kec. Balesang Tanjung, Donggala karena perahu mereka rusak diterjang Tsunami. Perahu ini terdiri dari

17 perahu mesin dan 12 perahu dayung bagi nelayan Desa Walandano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.³⁴ Serangkaian gempa bumi berkekuatan 7,4 Skala Richter pada tanggal 28 September 2018 kejadian tsunami di pantai Palu serta menyebabkan kejadian Likuefaksi di beberapa tempat di Sulawesi Tengah. Tercatat sebanyak 2.113 orang korban meninggal dunia, 4.612 orang luka-luka, 1.309 orang hilang, 152 orang masih tertimbun dan 223.751 orang mengungsi. Selain korban, 67.310 rumah, 622 sekolah, 99 rumah ibadah, dan 22 fasilitas kesehatan rusak parah.³⁵

3. Gerakan Filantropi GusDurian: Program Posko Gus Durian Peduli Covid-19

Gerakan Gusdurian dari 2014 kian melebarkan sayap hingga mencapai 90 (sembilan puluh-an) komunitas, puluhan lembaga, serta sejumlah individu yang hingga kini tidak diketahui berapa jumlah pastinya. Sinergisitas para anggota diupayakan semaksimal mungkin untuk menjadi kekuatan utama gerakan berbasis jaringan yang memiliki resource utama berupa 9 (sembilan) spirit Gus Dur ini. Guna memuluskan upayanya dalam mengelola jejaring, gerakan Gusdurian dalam perkembangannya mencoba menggagas sebuah Sekretariat Nasional yang berupaya merajut kepercayaan para Gusdurian yang tersebar di penjuru negeri. Namun dalam dinamikanya, keberadaan Sekretariat Nasional penulis lihat sebagai wujud Bergeraknya Gusdurian ke arah gerakan filantropi.

Keberadaan gerakan filantropi dan sosial selalu mengalami perkembangan di masyarakat untuk dapat mempercepat usahanya dalam meraih cita-citanya. Salah satu fenomena menarik yang ada di sekitar kita saat ini adalah kemunculan gerakan Gusdurian. Gerakan kultural, bersifat terbuka, non politik praktis, yang terdiri dari para individu, komunitas dan berbagai lembaga yang mendukung pemikiran, meneladani karakter, nilai dan prinsip, serta berupaya untuk meneruskan perjuangan Gus Dur yang berada dalam Gusdurian Peduli adalah unit

kerja Jaringan Gusdurian Indonesia, sebagai sebuah jaringan kerja yang solid dan masif yang lahir untuk melanjutkan nilai-nilai perjuangan almarhum Gus Dur di ranah kemanusiaan. Gusdurian Peduli fokus di bidang Tanggap Bencana, Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi serta Pengorganisasian Relawan, yang sebelumnya bernama 'Lumbung Amal Gusdurian.

Hubungan emosional, power dan kepentingan menjadi latar belakang terciptanya jejaring antar anggotanya. Jaringan dengan cara kerja unik berpola konstitutif berupa sinergi jejaring perca antar anggota menjadi kekuatan utama dan strategi gerakan yang membedakannya dengan gerakan sosial serupa. Temuan akan pola berjejaring yang unik dan berbeda dari pola berjejaring yang diterapkan oleh gerakan sosial lainnya menjadi kontribusi utama dari penelitian ini. Penelitian ini pada dasarnya mencoba mengungkap pola dan mengkritisi terkait pengelolaan jejaring yang dilakukan oleh gerakan Gusdurian. Menggunakan kacamata berupa kombinasi konsep gerakan sosial baru, konsep strukturasi ala Giddens serta konsep manajemen jaringan, penulis mencoba melakukan penelitian etnografi dengan terlibat secara aktif pada setiap aktivitas pergerakan jaringan Gusdurian dan Sekretariat Nasional untuk mencoba menghadirkan paparan tentang dinamika dan pengelolaan jejaring yang dilakukan oleh jaringan Gusdurian secara runtut dan mendalam. Harapan penulis, tulisan ini bisa menggambarkan sisi lain dari studi gerakan kebanyakan yang kurang membahas gerakan sosial dari perspektif jaringan. Penelitian ini menurut penulis bisa memperlihatkan sisi lain yang unik dan membedakan Gusdurian dari gerakan sosial pada umumnya, serta menunjukkan fenomena gerakan sosial baru yang tengah berkembang di Indonesia dewasa ini.³⁶

Posko Gusdurian Peduli COVID-19 adalah sayap Kerja Kemanusiaan dari Jaringan Gusdurian Indonesia. Gusdurian Peduli menyusun respons aktif terhadap penyebaran-penyebaran Covid-19 dan dengan itu Posko Gusdurian Peduli melakukan berbagai program kemitraan. Posko Gusdurian Peduli bertujuan untuk mendampingi

bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai aspek masalah yang muncul sebagai dampak bencana wabah corona di Indonesia. Gusdurian Peduli menggalang dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung gerakan bantuan ekonomi kepada warga yang paling rentan terdampak peyebaran Covid-19. Posko Gusdurian Peduli tersebar dalam 66 kota di Indonesia dan 1 posko di Kuala Lumpur Malaysia dengan jumlah relawan lebih dari 1000 orang. Penyaluran bantuan kepada warga terdampak COVID-19, Melalui posko-posko di 68 kota Gudurian Peduli menyalurkan: Paket penyemprotan disinfektan, Paket Sembako, Paket apd, paket bersih sehat (sabun dan handsanitizer), Paket multivitamin, dan Paket masker dan alat cuci tangan.

Posko Gusdurian peduli membuat berbagai kegiatan pendidikan dan kampanye mengenai jaga diri dan jaga jarak sebagai upaya untuk menghambat persebaran Covid-19: *Pertama*, gerakan jaga diri, *Kedua*, gerakan jaga jarak dan *Ketiga*, gerakan saling jaga.³⁷ GUSDURian Peduli sebagai sayap gerakan kemanusiaan Jaringan Gusdurian telah menentukan posko di lebih dari 60 kota di Indonesia.

PENYERAHAN 1700 PAKET HYGIENE KIT UNTUK RESPON COVID-19
 PRAKARSA dan OXFAM in Indonesia
 Bekerjasama dengan Gusdurian Peduli dalam Gerakan #Salingjaga

UPDATE DISTRIBUSI GERDU PEDULI COVID-19
 3.449 DITERIMA (MIE) 2.546 DITERIMA (JUNI)

SURABAYA

1. Asemrowo	11. Karang Pilang	21. Senampir
60	18	96
2. Benowo	12. Kenjeran	22. Simokerto
25	71	92
3. Bubutan	13. Krombangan	23. Sukolilo
51	31	6
4. Bulak	14. Lakarsantri	24. Sukomanunggal
29	47	3
5. Dukuh Pakis	15. Mulyorejo	25. Tambaksari
9	16	145
6. Gayungan	16. Pabean Cantian	26. Tenggilis Mejoyo
13	23	7
7. Genteng	17. Pakal	27. Wiyung
3	9	17
8. Gubeng	18. Rungkut	28. Wonocolo
103	4	52
9. Gunung Anyar	19. Sambikerep	29. Wonokromo
1	28	64
10. Jambangan	20. Sawahan	30. Tegalsari
10	48	17
		31. Tandes
		24

Luar Surabaya: 71
 Belum Terdeteksi: 870 #SALINGJAGA

Update Gusdurian Peduli di Jakarta, Bogor, Depok, dan Surabaya Pada Bulan Mie dan Juni 2020³⁸

Sampai dengan tanggal 13 Juni 2020, sebanyak 25.991 Paket Sembako telah diserahkan kepada penerima manfaat. Secara khusus Gusdurian Peduli membuka pintu donasi untuk membantu warga yang paling rentan terdampak pandemi ini. Donasi yang masuk kemudian diwujudkan dalam bentuk paket bantuan ekonomi. Tujuannya adalah untuk membantu ekonomi warga yang kurang mampu dan para pekerja sektor informal yang menggantungkan tahapnya dari gaji harian, seperti sopir angkot, tukang ojek online, pedagang keliling, pekerja pariwisata, dan sebagainya.³⁹ Lalu pada tanggal 03 Agustus 2020 Gusdurian Peduli bersama (RMI NU) Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama melakukan serah terima tablet yang berisi 10.000 paket tablet TCM Lianhua dari Yayasan Sinar Mas di Griya Gusdurian,⁴⁰ Yogyakarta. Proses serah terima dihadiri oleh Jay Akhmad (Wakil Ketua Tim Kerja Nasional Gusdurian Peduli Covid-19), Eerste Hevalianda (Paguyuban Sinar Mas Jogja), dr. Barir Cahyono (Ketua Lembaga Kesehatan PWNUI DIY), dan perwakilan 15 pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Beberapa pesantren dan lembaga penerima bantuan kesehatan tersebut adalah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum, PP. Al-Munawwir, PP. Nurussalam, PP. An-Nur, PP. Terpadu Al-Mumtaz, PP. Assalafiyah, PP. Daarul Qur'an wal Irsyad, PP. Wahid Hasyim, PP. Anwar Futuhiya, PP. Nurul Ulum, PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, PP. Sunan Pandanaran, PP. Al-Imdad, PP. Harapan Ar-Risalah, PP. Sunni Darussalam Maron, dan Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU).⁴¹

United in Diversity (UID) yang di ketuai oleh Tuti Hadiputranto, menyampaikan rasa hormat dan bangga kepada teman-teman Gusdurian dan gerakan Gusdurian Peduli yang telah bergiat di 60 kota di Indonesia dalam ikut membantu mengatasi ancaman pandemi Covid-19, pada hari Senin 8 Juni 2020 UID menyumbangkan 50 ribu masker medis kepada gerakan Gusdurian Peduli yang mana sumbangan masker ini sebagai bentuk dari kepedulian dan dukungan terhadap upaya menanggulangi pandemi Covid-19 dan untuk didistribusikan kepada rumah sakit, petugas medis, dan kepada masyarakat dalam upaya penanganan

wabah Covid-19. Ketua UID itu juga menyatakan menyambut kebijakan dan langkah yang tengah ditempuh pemerintah menuju tatanan normal baru untuk hidup beradaptasi dengan Covid-19. Sebagaimana gerakan Gusdurian Peduli ini, untuk mensosialisasikan dan mempraktekkan new normal itu dengan perilaku hidup baru yang aman terhadap penularan wabah Covid-19 maupun wabah penyakit lainnya. Sumbangan kepada Jaringan Gusdurian dan gerakan Gusdurian Peduli ini merupakan bagian dari jutaan masker medis yang sudah dan akan dibagikan kepada Gugus Tunas Percepatan Dan sebagian masker medis yang sudah dan akan dibagikan kepada Gugus Tunas Percepatan Penanganan Covid-19, sejumlah pemerintah daerah, Palang Merah Indonesia, TNI dan Polri, serta kepada komunitas-komunitas masyarakat lainnya.

Sugeng Rahardjo selaku Presiden Direktur Gajah Tunggal, sebagaimana Ketua UID yang mana sama-sama pihaknya ingin menyambut tatanan normal baru atau New Normal hal tersebut dalam artian produktivitas tetap bisa berjalan seraya beradaptasi dengan aman dari ancaman Covid-19. Presiden Direktur Gajah Tunggal memandang dengan rasa optimis bahwa sinergitas antara para pemangku kepentingan yaitu aparat sipil dan aparat keamanan; seluruh komponen masyarakat; serta dunia usaha, roda ekonomi yang menyangkut kepentingan negara dan masyarakat banyak bisa bergerak dengan tertib, lancar, dan terkendali dalam suasana normal baru nanti.⁴²



Update Distribusi Gusdurian Peduli Covid 19, 15 Mei 2020⁴³

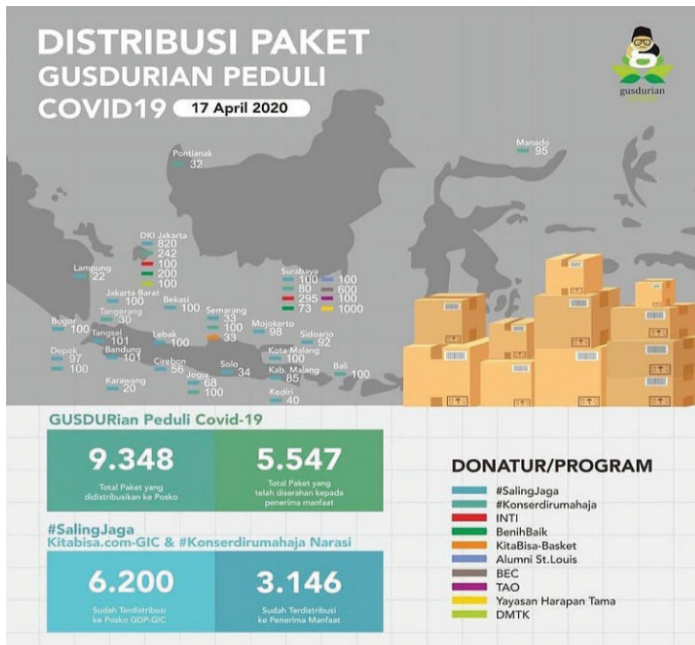
4. Gerakan #SalingJaga Gusdurian

Sementara itu, Alissa Wahid yang juga penggiat jaringan GusDurian, baru tahun 2019, pihaknya memformalkan gerakan jaringan GusDurian. “Untuk kasus COVID (19) GusDurian menggunakan hastag #salingjaga”. Dalam konteks #salingjaga, GusDurian pun memiliki 3 konsep edukasi publik, yaitu, *jaga diri*, *jaga jarak*, dan *saling jaga*. Ketua Gusdurian menyatakan bahwa awalnya fokus pada edukasi publik, seperti bagaimana orang mau menjaga diri, beraktivitas dari rumah. Namun setelah melihat dampak Covid 19 yakni warga yang penghasilannya sehari-hari itu semakin meleh dan butuh bantuan, maka Jaringan GusDurian meluncurkan program #salingjaga dengan mengandeng atau kerja sama dengan Gerakan Islam Cinta yang dipimpin oleh Haidar Bagir. Gerakan #salingjaga Hadapi Corona adalah gerakan bersama untuk membantu kebutuhan ekonomi pekerja sektor informal yang rentan terdampak oleh virus Corona termasuk masyarakat kecil. Gerakan

#*SalingJaga* Gusduri-an membantu atau memberikan berupa kebutuhan pokok dan sehari-hari seperti; pembersih tangan, masker, sarung tangan, dan alat perlindungan diri untuk para dokter. Penerima manfaatnya adalah masyarakat yang tidak mampu di kota besar, buruh, dan pekerja sektor informal. Gerakan ini dalam *kitabisa.com*, Benih Baik, Grup Media, Gerakan Islam Cinta dan PeaceGen.

Gerakan #*SalingJaga* adalah satu dari beberapa program penggalangan dana dan penyaluran bantuan yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli. Masih banyak kerja-kerja lapangan Gusdurian Peduli untuk menyalurkan paket bantuan dari berbagai organisasi, lembaga, hingga perusahaan. Seperti penyaluran 1.000 paket sembako dari iForte; 50.000 masker dari Gajah Tunggal Group; 3.500 paket sembako dan alat kebersihan dari Grab, OVO, dan Tokopedia; Alat Pelindung Diri (APD) dari Media Group untuk tenaga medis; 4.000 paket sembako dan paket bersih-sehat dari Sido Muncul; dan masih banyak lagi.

Melihat dalam platform *kitabisa.com* bantuan memiliki 37.494 donatur, Gerakan #*SalingJaga* telah mengumpulkan donasi sebanyak 5,8 miliar rupiah. Donasi tersebut kemudian diubah atau dibelikan paket sembako, paket bersih-sehat, dan paket informasi (edukasi) melalui 68 posko dengan relawan sekitar 900, sedangkan Gusdurian Peduli dan Gerakan Islam Cinta memiliki 33 posko yang tersebar di banyak kota di Indonesia dan ada satu kota di Malaysia.



Distribusi Gusdurian Peduli Covid-19:

#salingJaga dan Gerakan Islam Cinta, pada 17 April 2020.⁴⁴

Memasuki bulan Mei 2020, bersamaan dengan jalannya pendistribusian bantuan, beberapa kawan dari Solidaritas Pangan Jogja (SPJ) mengajak untuk membuat kebun di tanah kosong belakang posko. SPJ adalah gerakan kolektif untuk menanggulangi krisis pangan selama pandemi, terutama di wilayah Jogja. Rencananya, hasil panen kebun nantinya akan dikirim ke beberapa dapur umum milik SPJ untuk diolah dan dibagikan kepada warga yang membutuhkan. Setelah mendapat izin dari Alissa, pada pertengahan Mei tanah kosong di belakang posko itu mulai olah. SPJ membalik tanah, menaburi pupuk, menanam bibit, menyebarkan benih, juga menyiramnya tiap pagi dan sore. Semua kebutuhan kebun di awal penanaman dibantu oleh teman-teman WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) Jogja. Sedangkan untuk perawatan, kami semua turun tangan: kawan-kawan Gusdurian Jogja, WALHI Jogja, SPJ, dan Warga Berdaya.⁴⁵

Hari ini, Gusdurian Peduli masih terus bekerja menggalang dan membagikan donasi gawai untuk sarana belajar anak-anak sekolah

yang belum mempunyainya. Kegiatan di kebun juga tetap berlanjut meski Solidaritas Pangan Jogja masih menyisakan satu dapur umum yang bertahan. Aktivitas filantropi tak akan pernah mati, ia hidup di mana pun dan dihidupi oleh siapa pun, karena kemanusiaan tak pernah mengenal sekat dan batas waktu.⁴⁶ Di Jogja, para relawan lain harus belanja sembako, mengepak paket, mencetak pamflet, mengumpulkan data warga yang membutuhkan, mendokumentasikan kegiatan sebagai pertanggungjawaban pada donatur, dan sesekali memasak untuk makan para relawan. Sedangkan pada bagian pendistribusian, kami menggandeng tukang ojek daring yang kala itu juga terdampak, untuk mengirimkan paket-paket yang siap disalurkan. Sedangkan

Mulai dari belanja sembako hingga ikut para tukang ojek daring mengantarkan paket bantuan ke rumah para penerima manfaat. Tidak hanya warga yang membutuhkan, sasaran manfaat juga ditujukan kepada panti asuhan, pesantren, rumah sakit, komunitas seniman, komunitas waria, dan mahasiswa indekos yang tak bisa pulang kampung. Selain Jogja, bantuan-bantuan Gusdurian Peduli juga disalurkan ke berbagai kota besar maupun kecil lain, mulai dari buruh migran di Kuala Lumpur yang kesulitan mencari bahan pokok hingga warga Wamena yang tak kunjung mendapat bantuan dari pemerintah.

Pada Bulan Januari 2021 #SalingJaga berkerjasama dengan Gerakan Kebangsaan Watugong melakukan pendistribusian bantuan berupa 300 nasi kotak dan sembako di Desa Loireng, kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang terdapat banjir sejak 2 Bulan lalu, Gusdurian Peduli juga membantu Masyarakat yang terkenal banjir di Kalimantan Selatan dengan mendistribusikan 250 paket bantuan sembako hasil donasi dari plablik figure yakni Rachelvennya dan kitabisa.com ke desa Pemurus dalam Banjarmasin. Paket sembako yang diberikan berupa gula, susu, beras, biskuit, sarden, roti, engergen, bantal, air mineral, mie instan, sabun, masker, miyak kayu putih, obat nyamuk dan minyak telon.

5. GusDurian Peduli Galang Dana Solidaritas Untuk Korban Tragedi Sigi Sulawesi Tengah.

GusDurian Peduli datang ke Desa Lemban Tongoa, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Selain melihat kondisi masyarakat setempat, aksi peduli itu juga memberikan bantuan sembako dan kebutuhan hidup. Lihat juga dalam berita [INFOnews.id](https://www.infonews.id), tak hanya itu, kedatangan lembaga filantropi milik Jaringan GUSDUR-ian ini juga untuk mengklarifikasi beredarnya isu bahwa pembunuhan di Sigi ini adalah konflik agama. Tim Gusdurian Peduli menemui Kepala Desa Lemban Tongoa, Deki Basalulu kembali untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang beredar di masyarakat. Dengan tegas Kepala Desa menyatakan bahwa peristiwa pembunuhan tersebut murni kejahatan kemanusiaan yang dilakukan oleh teroris. Tidak ada kaitannya dengan agama. Sejatinya gangguan keamanan dari para teroris ini sudah terjadi sejak 2017, silam. Beberapa kaliarganya pernah disandera, diintimidasi dan diambil barang-barangnya. Namun belum pernah sampai dibunuh seperti saat ini. Oleh karena itu pihaknya butuh bantuan dari Satgas Tinombala untuk terus berjaga di desanya. Karena saat iniarganya yang tinggal di dusun Lewono masih takut untuk kembali ke rumahnya. Sedangkan warga yang lain masih belum berani untuk kembali berladang. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, warga di desa lokasi kejadian masih mengandalkan bantuan sembako dari pihak desa yang dihimpun dari berbagai donator.

Setelah kejadian keji itu kita (anggota Gusdur-ian) bisa saja terpancing dan termakan provokasi kelompok tak bertanggung jawab dengan saling tuduh antar kelompok. Atau memilih untuk bertindak arif dengan membangun solidaritas bersama. Sebagaimana Jaringan Gusdur-ian memilih untuk membangun solidaritas bersama. Jadi, selain untuk menyalurkan bantuan bagi masyarakat di Desa Lemban Tongoa khususnya untuk keluarga korban pembunuhan pada 27 November 2020 silam. Dan, mengklarifikasi berbagai informasi yang beredar di masyarakat terkait peristiwa pembunuhan. Keji Betul tindakan kelompok

Mujahidin Indonesia Timur (MIT) yang membakar 6 rumah warga, 1 rumah tempat pelayanan ibadah, dan 4 warga dibunuh. Tindakan itu tentu tak bisa dibenarkan sama sekali.

Sampai tanggal 3 Desember 2020 donasi yang terkumpul sebesar 147 juta dari 250 juta yang ditargetkan Hasil donasi akan digunakan untuk beragam kebutuhan yang membantu pemulihan kondisi di lokasi kejadian diantaranya; Mendirikan kembali rumah tempat pelayanan ibadah, membangun lagi rumah warga yang terbakar, santunan untuk keluarga korban dan beragam kebutuhan lain untuk pemulihan.

Tim GUSDURian peduli pada tanggal 3 Februari 2021 memberikan bantuan berupa uang tunai dengan nilai total sebesar 135.000.000 rupiah kepada korban aksi terorisme di Sigi pada 27 November 2020 silam. Serah terima dilakukan di Desa Lemba Tongoa, kecamatan Palolo, Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan disaksikan perwakilan Pemerintah Desa Lemban Tongoa dan sejumlah relawan GUSDURian Peduli. Mukhibullah Ahmad, perwakilan GUSDURian Peduli, mengatakan bahwa bantuan ini merupakan bentuk solidaritas sesama anak bangsa yang tidak ingin Indonesia dirusak oleh tindakan kekerasan dan kebencian. "Solidaritas berupa bantuan dana dari begitu banyak orang dari berbagai latar belakang agama dan etnis ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak kalah pada aksi terorisme." Peristiwa di Sigi tersebut sekali lagi menunjukkan bahwa kita tidak boleh membiarkan kelompok teroris menggunakan agama untuk menjustifikasi aksi kekerasan yang bertentangan tujuan agama untuk menjustifikasi aksi kekerasan yang bertentangan tujuan agama untuk menjustifikasi aksi kekerasan yang bertentangan tujuan agama untuk rahmat bagi semesta alam.

Bantuan dana ini merupakan hasil galang bantuan yang dilakukan GUSDURian Peduli melalui laman kitabisa.com mulai 27 November 2020 hingga Januari 2021. Terdapat lebih dari tiga ribu donator yang menunjukkan solidaritasnya dengan memberikan sumbangan dana melalui situs tersebut. Bantuan diberikan kepada delapan orang korban

yakni Hana (ahli waris dari Naka dan Fredy, 2 korban jiwa dan rumah terbakar), Kandi (ahli waris dari Finu, 1 korban jiwa rumah terbakar), Nei (Ahlu Waris dari Yasan, korban jiwa), Fardin Runtu (Rumah terbakar), Wiston (Rumah terbakar), Masi (Rumah terbakar), Irfan (Rumah terbakar), dan Swardin (Rumah terbakar). Selain itu, GusDurian Peduli juga memberikan bantuan 3,5 ton beras untuk 350 keluarga kurang mampu di Lemban Tongoa dikhususkan untuk warga kurang mampu.⁴⁷

6. GusDurian Gandeng PT iForte Sehati di Tengah Covid 19

Merespon dampak Covid 19, GUSDURian Peduli bersama PT iForte Solusi Infotek, sebuah perusahaan teknologi di bidang internet, melakukan serah terima bantuan sembako dengan Gusdurian Peduli di Griya Gus Dur, iForte Sehati telah aktif mengambil peran dalam penanganan dampak Covid-19 sejak Maret 2020 lalu dengan membagikan 39.000 paket makanan dan masker kepada buruh, nelayan, pedagang asongan, petugas kebersihan, supir angkot, ojek online, serta warga di warga di Kampung Melayu, Cilincing, Kebayoran Lama, Ciledug, Grogol, Yayasan Yatim Piatu, Yayasan Yatim Piatu dan Pagedangan Serpong kepada tenaga medis di Rumah Sakit seperti RSCM, RS PGI Cikini, RS Sulianti Saroso, RS Fatmawati, RSUD Pasar Minggu, RSAL Mintoharjo, RSUD KOJA, RS Karunia Kasih, RS Persahabatan, RS Mitra Keluarga Kemayoran, RSUD Mampang, RS Rawamangun, Puskesmas Pesanggrahan dan PMI.⁴⁸

Pada Jumat 1 Mei 2020 lalu membagikan lima ribu paket sembako gratis kepada masyarakat melalui Program CSR iForte Sehati difokuskan di 4 wilayah kerja iForte di Pulau Jawa, yaitu Jabodetabek, Bandung, Surabaya dan Bali. GUSDURian Peduli merupakan salah satu mitra yang akan mengalirkan bantuan melalui posko-posko relawan yang terkenal di seluruh Indonesia. Di samping GUSDURian Peduli, iForte juga mengajak Yayasan Atmabrata, Gerakan #*BagiAsa*, dan beberapa jaringan relawan lainnya. Anita Wahid, sebagai perwakilan GUSDURian Peduli ucapan terima kasih kepada iForte yang telah peduli dan memberikan perhatian

kepada masyarakat terdampak virus Corona. Sebagai sayap gerakan kemanusiaan Jaringan GUSDURian, GUSDURian Peduli nantinya akan memberikan bantuan tersebut kepada warga kurang mampu dan pekerja informal yang kehilangan pemasukan akibat dampak Covid-19.

Dari total 5.000 paket bantuan yang dibawa iForte melalui Program CSR iForte Sehati, GUSDURian Peduli dipercaya untuk mengalokasikan bantuan sebanyak 1.000 paket. Rencananya, paket bantuan tersebut akan mengalirkan beberapa kota melalui posko-posko yang sudah ada, yaitu Tangerang 300 paket, Jakarta 100 paket, Bandung 200 paket⁴⁹, Gresik 100 paket, Blitar 100 paket, dan Yogyakarta 200 paket. Ada pun bantuan paket sembako tersebut berisi beras 5 kilogram, minyak goreng 1 liter, sarden 2 kaleng, kornet 2 kaleng, dan teh 1 kotak.⁵⁰

7. Bentuk Filantropi Yayasan Gusdurian Papua dan Kabupaten Jayawijaya

Sejak pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, banyak sekali yang merasakan dampak terutama masalah ekonomi salah satunya para pekerja sektor informal yang mengandalkan pemasukan dari gaji harian dan beberapa karyawan mengalami PHK atau perlahan mulai kehilangan pekerjaannya. Bahkan ada yang harus rela menahan lapar berhari-hari karena tidak ada uang untuk membeli sembako. Merespon kondisi tersebut, Gusdurian Peduli kemudian menyalurkan bantuan berupa sembako dan alat kebersihan untuk para warga yang terdampak. Paket sembako yang disalurkan berisi beras, minyak goreng, gula, garam, dan beberapa alat kebersihan. Bantuan ini diantarkan langsung oleh para relawan GUSDURian Peduli yang ada di sana langsung ke rumah-rumah penerima manfaat. Cara ini sengaja dipilih untuk memastikan bahwa bantuan tersebut sampai kepada orang yang tepat, selain juga untuk menghindari kerumunan orang yang rentan penularan virus Corona.⁵¹ Dalam pembahasan ini Gusdurian Peduli menyalurkan bantuan sosial, kemanusiaan atau filantropi kepada warga terdampak Covid-19 di Wamena, Papua. Kota kecil yang terletak di Kabupaten Jayawijaya

tersebut adalah orang yang berprofesi sebagai petani, di samping banyak juga yang bekerja di sektor informal seperti buruh, tukang ojek, pedagang, dan pekerjaan berpenghasilan harian. Sebagaimana yang dikatakan A'ak Abdullah Al-Kudus termasuk Koordinator Umum Gusdurian yakni Gusdurian Peduli memiliki perhatian khusus untuk Papua, karena almarhum Gus Dur memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dengan masyarakat di Papua. Kami akan berupaya sebisa mungkin untuk terus membantu masyarakat di Papua. Selain karena banyak pekerja informal di Wamena, bantuan yang disalurkan ke ujung timur Indonesia ini juga memiliki ikatan sejarah tersendiri.⁵²

Dilhat dalam SUARAPAPUA.com, Ketua Yayasan Gusdurian Kabupaten Jayawijaya, Zaiful Jinan mengatakan bantuan yang diberikan kepada ratusan KK tersebut merupakan bantuan kemanusiaan dalam rangka meringankan keluarga yang terdampak Covid-19 di wilayah provinsi Papua dan khususnya di Kabupaten Jayawijaya. bantuan kemanusiaan ini merupakan bantuan GUSDURian Peduli Covid-19 yang pertama di Papua. Rencananya bantuan akan didistribusikan kepada sebanyak 115 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Wamena. Rabu 6 Mei 2020, ini tahap pertama dan satu-satunya di Papua untuk Wamena, sebab, kata Zaiful, jumlah keseluruhan ada 68 titik penyaluran secara menyeluruh di seluruh Indonesia. Dan sebanyak 115 Kepala Keluarga (KK) untuk Wamena, kabupaten Jayawijaya. Lalu Zaiful juga mengatakan jika memang di wilayah provinsi Papua dan khususnya di Kabupaten Jayawijaya sangat memerlukan bantuan, yang mana akan diagendakan untuk paket kedua. Paket kedua ini dalam bentuk bahan makan semuanya, karena sementara ini memang banyak orang tidak bisa bekerja, waktunya sulit untuk mencari makan, maka Gusdurian Peduli mengutamakan bahan makanan dulu. Disisilain juga masih banyak warga masyarakat yang kondisinya sangat memprihatinkan karena betul-betul tidak ada yang bisa dimakan. Kalau pun ada bantuan, jumlahnya masih terbatas, dan seringkali tidak kebagian karena harus berebut saat antrian.⁵³

Sementara itu, Patnus Wolom yang juga merupakan salah satu kepala keluarga penerima bantuan paket sembako dari Gusdurian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan tersebut atas kepeduliannya dalam mengatasi persoalan sosial terkait penanganan Covid-19, yang mana telah membantu bahan makanan. Patnus sangat berterima kasih, karena selama ini tidak pernah dapat bantuan dari Kabupaten Jayawijaya sendiri, karena masyarakat sekitar tidak pernah dapat, Baru kali ini mereka dapat bantuan dari Gusdurian. Memang di kabupaten sudah ada nama, tapi ketika bahan makanan dibagi di RT masing-masing, akhirnya masyarakat di sini tidak pernah merasakan bantuan-bantuan dari pemerintah kabupaten, bahkan tidak dapat. Dengan hadirnya Gusdur-ian warga Kabupaten Jayawiya sangat berterima kasih sekali dan sangat bermanfaat ketika kondisi Covid-19 seperti ini.⁵⁴ Penulis disini sangat mengapresiasi adanya Gerakan Gusdurian di era Covid-19 seperti ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan khususnya dalam hal ekonomi, dengan hadirnya Jaringan Gusdurian Peduli itu sangat tepat dan harus di dukung. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang Jaringan Gusdurian masih banyak kegiatan Filantropi dan kegiatan social yang dilakukan oleh Gusdurian yang mana belum ditulis oleh penulis karena keterbatasan waktu.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang mana Jaringan Gusdurian muncul ketika Pasca kepergian Gus Dur, yang mana anggotanya sekelompok anak muda yang bernama Jaringan Gusdurian yang berdiri pada tahun 2010. Komunitas yang dikomandoi oleh putri sulung Gus Dur, Alissa Qotrunnada Munawwarah Wahid atau biasa dipanggil Alissa Wahid, Jaringan Gudurian bertujuan untuk melanjutkan cita-cita perjuangan Gus Dur yang belum selesai. Salah satunya adalah bagaimana, mengkampanyekan, merawat toleransi, memperjuangkan orang-orang yang tertindas dan kesetaraan umat manusia. Apalagi ketika Covid-19 melanda Indonesia Jaringan Gusdurian sangat berkontribusi

untuk membantu kepada yang membutuhkan dengan wujud filantropi. Sasaran filantropi Jaringan Gusdurian adalah kelompok marjinal yang terdampak Covid-19 dan warga tidak mampu. Salah satu gerakan penggalangan dana dan penyaluran bantuan yang diinisiasi oleh Alissa Wahid (Ketua/Pengasuh Jaringan Gusdurian) melalui Gusdurian Peduli bersama Haidar Bagir (melalui Gerakan Islam Cinta) dan *kitabisa.com* adalah Gerakan #SalingJaga. Ada 200 penggalang dana (*fundraiser*) yang terlibat seperti Ernest Prakasa, Gita Savitri, Lukman Hakim Saifuddin, Rara Sekar, Sujiwo Tejo, hingga Glenn Fredly yang berpulang pada saat gerakan ini masih berjalan. Lihat di platform *kitabisa.com* bantuan mencapai 37.494 donatur, Gerakan #SalingJaga yang termasuk jaringan Gusdurian telah mengumpulkan donasi sebanyak 5,8 miliar rupiah. Donasi tersebut kemudian dibelanjakan kebutuhan keseharian diantaranya paket sembako, paket bersih-sehat, dan paket informasi (edukasi). Setelah itu disalurkan oleh lebih 900 relawan melalui 33 posko Gerakan Islam Cinta dan 68 posko Gusdurian Peduli yang tersebar di banyak kota di Indonesia dan satu kota di Malaysia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zaenal, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang", *SALAM: Journal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15 Nomor 2 Desember 2012.
- Alawiyah, Tuti, "Religious non-governmental organizations and philanthropy in Indonesia", *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Volume 3, Number 2, December 2013.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar, *Fatkhul Bari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhori*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Bahjatulloh, Qi Mangku, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No.2, Desember 2016.
- Barton, Greg, *Abdurrahman Wahid: Muslim Democrat, Indonesia President*, Australia: A UNSW Press book, 2002.
- Bush, Robin, *Nahdlatul Ulama and the Struggle For Power within Islam and Politic in Indonesia*, Singapore: ISEAS Institute Of Southeast Asian Studies, 2009.
- Clark, Jannie A., *Islam Charity And Activism: Middle-Class Networks and Social Welfare in Egypt, Jordan, and Yemen*, America: Indiana University Press, 2004
- Dewi, Danar Kristiana dan Lulus Sugeng Triandika, "Konstruksi Toleransi pada Akun Media Sosial Jaringan Gusdurian", *Lentera*, Vol. IV, No. 1, Juni 2020
- Fauzia, Amelia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.

- _____, "Faith and The State: A History Of Islamic Philanthropy In Indonesia", Tesis diajukan untuk The Asia Institute The University Of Melbourne, 2008.
- Futaqi, Sauqi, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, November 2018/1440.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin, "Dakwah Multikultural Gerakan Gusdurian Surabaya", Tesis, diajukan untuk UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Jumadi, "Upaya Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", Tesis diajukan untuk Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.
- Latief, Hilman, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Journal Pendidikan Islam*, Vol. XXVIII No. 1 2013/1434.
- Lev, Yaacov, *Cherity, Endowments, and Charitable Institutions in Medieval Islam*, America: University Press of Florida, 2005.
- Mahfud, Choirul, "Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12, No.1, Juni 2018.
- Nasrullah, Aan, "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015.
- Topbas, Osman Nuri, *From The Apex of Islamic Civilizationn: Endowment, Charity, And Service In Islam*, Turkey: Ikitelli Organize Sanayi Bolgesi, 2009.
- Rahmat, Syafei, *Al-Hadis*, Bandung: Pustaka Setia: 2000.
- Rohman, Yani Fathur, "Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur: Studi pada Komunitas Gusdurian Sunter Jakarta", *SANGKÉP: Jurnal*

Kajian Sosial Keagamaan Vol. 3, No. 2, (2020) 169-184 DOI: 10.20414/sangkep.v2i2

Setiawan, Albert Tito dan Rr Nanik Setyowati, "Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Para Anggota Melalui Kelas Pemikiran Gus Dur", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.Vol.06, No. 2 Jilid II Tahun 2018.

Shofa, Rizka Amalia dan Imam Machali, "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Progam Sekolah Guru Indonesia (SGI)", *MADANIA* Vol. 21, No. 1, Juni 2017.

Weddiawati, Besse, "Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi: Studi Pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi", *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 14, No.1, 2012.

Internet:

AbdulQodir, <https://gusdurian.net/potret-filantropi-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses pada 28 Januari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/gerakan/huntara-kampung-gusdurian>, diakses pada 10 Februari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/gerakan/perahu-untuk-nelayan-walandano>, diakses pada 12 Februari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-bersama-ifortebantu-warga-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-salurkan-bantuan-kepada-warga-terdampak-covid-19-di-wamena>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-salurkan-bantuan-kepada-warga-terdampak-covid-19-di-wamena>, diakses pada 1 Maret 2021

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-terima-50-ribu-masker-dari-gajah-tunggal-group>, diakses pada 20 Februari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/laporan-distribusi-paket-bantuan-posko-gusdurian-peduli-covid-19>, diakses pada 20 Februari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/yayasan-sinar-mas-serahkan-bantuan-kesehatan-kepada-gusdurian-peduli-untuk-disalurkan-ke-pesantren>, diakses pada 20 Februari 2021.

<https://gusdurianpeduli.org/page/posko-gusdurian-peduli-covid-19>, diakses pada 25 Februari 2021.

<https://majalahcsr.id/merawat-filantropi-di-tengah-pandemi/>, diakses pada 16 Februari 2021.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/309239/iforte-gandeng-jaringan-gusdurian-bantu-warga-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/axel-harianja/ims-2020-cerita-alissa-wahid-soal-asal-mula-terbentuknya-gusdurian/full>, diakses pada 20 Februari 2021.

<https://www.nu.or.id/post/read/50072/bagaimana-sejarah-munculnya-gusdurian>, diakses pada 6 Februari 2021.

IG: @nennisafitri, diakses pada 6 Januari 2021.

Instagram gdpeduli, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.

Mohammad Pandu, <https://gusdurian.net/pengalamanku-melebur-dalam-kegiatan-filantropi-selama-pandemi/> diakses pada 1 Maret 2021.

Onoy Lokobal, <https://suarapapua.com/2020/05/08/relawan-gusdurian->

salurkan-bama-untuk-115-kk-di-wamena/, diakses pada 1 Maret 2021

Sholihin Nur, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/233394/gusdurian-peduli-bantu-korban-tragedi-wamena?fbclid=IwAR2ihzMjKT9Hzz9DuIPhwTKRS8M0ke8ZfDvHaj5zu7LDNSYnMiJsa9fi8g>, diakses pada 20 Februari 2021.

Suaib Prawono, <https://islami.co/bedanya-gus-dur-dan-gusdurian/>, diakses pada 06 Februari 2021.

Youtube IDN Times dengan judul "IMS 2020: Alissa Wahid-asal Mula Gus Durian". diakses pada 20 Februari 2021.

Endnotes

1. Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No.2, Desember 2016, hal. 476.
2. Hilman Latief, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Journal Pendidikan Islam*, Vol. XXVIII No. 1 2013/1434, hal. 124.
3. Besse Wediawati, "Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi: Studi Pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi", *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 14, No.1, 2012, hal. 47.
4. Choirul Mahfud, "Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12, No.1, Juni 2018, hal. 150. Lihat juga Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang", *SALAM: Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15 Nomor 2 Desember 2012, hal. 200-201.
5. "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin, yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagiann"
6. "Dan berikanlah kapda keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan kepada orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros".
7. "Apa saja harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak Yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka

tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.

8. Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), hal. 39. Lihat juga, Osman Nuri Topbas, *From The Apex of Islamic Civilization: Endowment, Charity, And Service In Islam*, (Turkey: Ikitelli Organize Sanayi Bolgesi, 2009), hal. 18 dan 62.
9. Amelia Fauzia, “Faith and The State: A History Of Islamic Philanthropy In Indonesia”, Tesis diajukan untuk The Asia Institute The University Of Melbourne, 2008, hal. 1-2.
10. Aan Nasrullah, “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, hal. 7.
11. Jannie A. Clark, *Islam Charity And Activism: Middle-Class Networks and Social Welfare in Egypt, Jordan, and Yemen* (America: Indiana University Press, 2004), hal.8.
12. Aan Nasrullah, “Pegelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, hal. 4.
13. Tuti Alawiyah, “Religious non-governmental organizations and philanthropy in Indonesia”, *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Volume 3, Number 2, December 2013, hal. 209. Lihat juga Yaacov Lev, *Cherity, Endowments, and Charitable Institutions in Medieval Islam*, (America: University Press of Florida, 2005), hal. 4-5.
14. Rizka Amalia Shofa dan Imam Machali, “Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Progam Sekolah Guru Indonesia (SGI)”, *MADANIA* Vol. 21, No. 1, Juni 2017, hal. 13. Lihat juga, Sauqi Futaqi, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, November 2018/1440, hal. 232.

15. Abdul Qodir, <https://gusdurian.net/potret-filantropi-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses pada 28 Januari 2021.
16. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Hurmaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 84.
17. Hal itu diungkapkan Alissa dalam acara Indonesia Millennial Summit (IMS) 2020 by IDN Times, sesi Hijrah yang bertajuk Islam & Philanthropy: Spread Kindness Around You.
18. Salah satu acara yang dilakukan Gusdurian adalah bertajuk Tahlil dan Doa Bersama Memperingati Haul ke-4 Gus Dur dan Wafatnya Kiai Sahal di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Putri Gus Dur, Allisa Wahid bicara tentang sejarah Gusdurian. Alisa Wahid Mengatakan: “UIN Sunan Kalijaga memiliki sejarah yang panjang ya. Karena ibu saya dulu kuliahnya juga di sini. Apalagi, Gusdurian awalnya juga muncul dari kampus ini”. Selain berbicara tentang sejarah Gusdurian, Allisa Wahid juga menyampaikan tentang betapa pentingnya menghormati para guru yang mana Allisa Wahid mengatakan: “Kita ini memiliki tradisi yang sangat luar biasa bahwa menghormati guru-guru kita itu lebih penting dari apa pun. Makanya ketika Kiai Sahal wafat bisa tidak bisa saya dan temen-temen harus datang ke sana untuk memberikan penghormatan kepada guru yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita”. <https://www.nu.or.id/post/read/50072/bagaimana-sejarah-munculnya-gusdurian>, diakses pada 6 Februari 2021.
19. Syafei Rahmat, *Al-Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia: 2000), hal. 76. Lihat juga dalam Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fatkhul Bari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhori* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 95
20. Jumadi, “Upaya Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Tesis* diujukan untuk Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014, hal. 195
21. Yani Fathur Rohman, “Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur: Studi pada Komunitas Gusdurian Sunter Jakarta”, *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 3, No. 2, (2020) 169-184 DOI: 10.20414/sangkep.v2i2

22. Suaib Prawono, <https://islami.co/bedanya-gus-dur-dan-gusdurian/>, diakses pada 06 Februari 2021.
23. Lebih lengkap lihat Greg Barton, *Abdurrahman Wahid: Muslim Democrat, Indonesia President*, (Australia: A UNSW Press book, 2002), hal. 109, 154, dan 338. Lihat juga Robin Bush, *Nahdlatul Ulama and the Struggle For Power within Islam and Politic in Indonesia*, (Singapore: ISEAS Institute Of Southeast Asian Studies, 2009), hal. 121-130.
24. Albert Tito Setiawan dan Rr Nanik Setyowati, "Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Para Anggota Melalui Kelas Pemikiran Gus Dur", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume.06 Nomor 2 Jilid II Tahun 2018*, hal. 459-473
25. A. Fikri Amiruddin Ihsani, "Dakwah Multikultural Gerakan Gusdurian Surabaya", Tesis, diajukan untuk UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hal. 94.
26. Sebagaimana yang di lakukan Gus Dur semasa hidupnya yang suka memberikan Joke-joke dan Humor-humor, jika ingin membaca joke-joke Gusdur bisa lihat dalam Hamid Basyaib dan Fajar W. Hermawan, *Ger-geran Bersama Gus Dur*, (Tanggerang: Nawas, 2010), lihat juga Maman Imanulhaq Faqieh, *Fatwa dan Canda Gus dur*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).
27. *Ibid.*,
28. Alissa di Gedung The Tribraata Darmawangsa, Jakarta Selatan, Jumat (17/1).
29. Lihat dalam youtube IDN Times dengan judul "IMS 2020: Alissa Wahid-asal Mula Gus Durian". diakses pada 20 Februari 2021.
30. Perkataan Alisa, lihat juga <https://www.idntimes.com/news/indonesia/axel-harianja/ims-2020-cerita-alissa-wahid-soal-asal-mula-terbentuknya-gusdurian/full>, diakses pada 20 Februari 2021.
31. Dinar Kristiana Dewi dan Lulus Sugeng Triandika, "Konstruksi Toleransi pada Akun Media Sosial Jaringan Gusdurian", *Lentera*, Vol. IV, No. 1, Juni 2020

32. <https://majalahcsr.id/merawat-filantropi-di-tengah-pandemi/>, diakses pada 16 Februari 2021.
33. Sholihin Nur, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/233394/gusdurian-peduli-bantu-korban-tragedi-wamena?fbclid=IwAR2ihzMjKT9Hzz9DuIPhwTKRS8M0ke8ZfDvHaJ5zu7LDNSYnMiJsa9lfi8g>, diakses pada 20 Februari 2021.
34. <https://gusdurianpeduli.org/gerakan/perahu-untuk-nelayan-walandano>, diakses pada 12 Februari 2021.
35. <https://gusdurianpeduli.org/gerakan/huntara-kampung-gusdurian>, diakses pada 10 Februari 2021.
- 36.
37. <https://gusdurianpeduli.org/page/posko-gusdurian-peduli-covid-19>, diakses pada 25 Februari 2021.
38. Lebih lengkapnya lihat dalam Instagram @gdpeduli, diakses pada 16 Juni 2021.
39. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/laporan-distribusi-paket-bantuan-posko-gusdurian-peduli-covid-19>, diakses pada 20 Februari 2021.
40. Tablet TCM Lianhua adalah suplemen untuk ketahanan tubuh, sekaligus obat bagi penyakit yang disebabkan oleh virus. Sebagaimana dikatakan oleh dr. Barir dalam krisisnya, sudah sejak beberapa waktu lalu pesantren telah memulai aktivitas belajar-mengajarnya kembali. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan protokol kesehatan secara masif. Namun demikian tidak menutup kemungkinan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti gejala penyakit yang menyerang para santri. Bantuan tablet TCM Lianhua diharapkan bisa menjadi suplemen sekaligus obat yang siap dikonsumsi untuk gejala penyakit dan kekuatan yang tahan tubuh para santri di pesantren. Senada dengan dr. Barir, Jay Akhmad juga mengingatkan bahwa Covid-19 merupakan ancaman yang nyata dan telah terbukti.

41. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/yayasan-sinar-mas-serahkan-bantuan-kesehatan-kepada-gusdurian-peduli-untuk-disalurkan-ke-pesantren>, diakses pada 20 Februari 2021.
42. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-terima-50-ribu-masker-dari-gajah-tunggal-group>, diakses pada 20 Februari 2021.
43. Diambil di IG: @nennisafitri, diakses pada 6 Januari 2021.
44. Diambil di IG: @nennisafitri, diakses pada 6 Januari 2021.
45. Salah satu relawan yaitu Mohammad Pandu dan menuliskan ceritanya dalam internet bahwa pekerjaan seperti ini tidak melulu menjadi aksi kemanusiaan, tapi juga pengalaman spiritual. Ketika di lapangan, banyak melihat dan mendengar cerita haru, juga terlibat obrolan-obrolan membahagiakan. Mereka adalah seorang ibu yang tidak bekerja dan berjuang membesarkan anak-anaknya di tengah kondisi trauma setelah mengalami kekerasan rumah tangga, pasangan disabilitas yang kehilangan pekerjaan bersamaan saat pandemi datang, seorang bapak yang baru saja menjadi korban PHK dan harus menanggung semua kebutuhan keluarga, sepasang lansia yang tiba-tiba mencium tangan tukang ojek daring karena membawa bantuan sembako yang dibutuhkan, dan kisah-kisah lainnya.
46. Mohammad Pandu, <https://gusdurian.net/pengalamanku-melebur-dalam-kegiatan-filantropi-selama-pandemi/> diakses pada 1 Maret 2021.
47. Lihat di Instagram [gdpeduli](#), diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.
48. <https://mediaindonesia.com/humaniora/309239/iforte-gandeng-jaringan-gusdurian-bantu-warga-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.
49. Setiap paket sembako yang didonasikan iForte Sehati terdiri dari 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, 2 kaleng sarden, 2 kaleng kornet, dan 1 box teh celup akan dibagikan kepada masyarakat yang terkena dampak Covid-19 khususnya di wilayah Bandung.

50. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-bersama-iforte-bantu-warga-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.
51. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-salurkan-bantuan-kepada-warga-terdampak-covid-19-di-wamena>, diakses pada tanggal 09 Maret, 2021.
52. *Ibid.*,
53. <https://gusdurianpeduli.org/kegiatan/gusdurian-peduli-salurkan-bantuan-kepada-warga-terdampak-covid-19-di-wamena>, diakses pada 1 Maret 2021
54. Onoy Lokobal, <https://suarapapua.com/2020/05/08/relawan-gusdurian-salurkan-bama-untuk-115-kk-di-wamena/>, diakses pada 1 Maret 2021